

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan

memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.¹

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, BCA Syariah memiliki Visi Misi tersendiri. Visi Misi BCA Syariah adalah:

VISI

1. Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

MISI

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

¹ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/>. Diakses pada 20-01-2019 pukul 11.46

B. Deskripsi Data

Deskripsi data berguna untuk melihat gambaran tentang variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, serta melihat apakah terdapat pengaruh dari data variabel yang akan diteliti. Adapun variabel tersebut adalah:

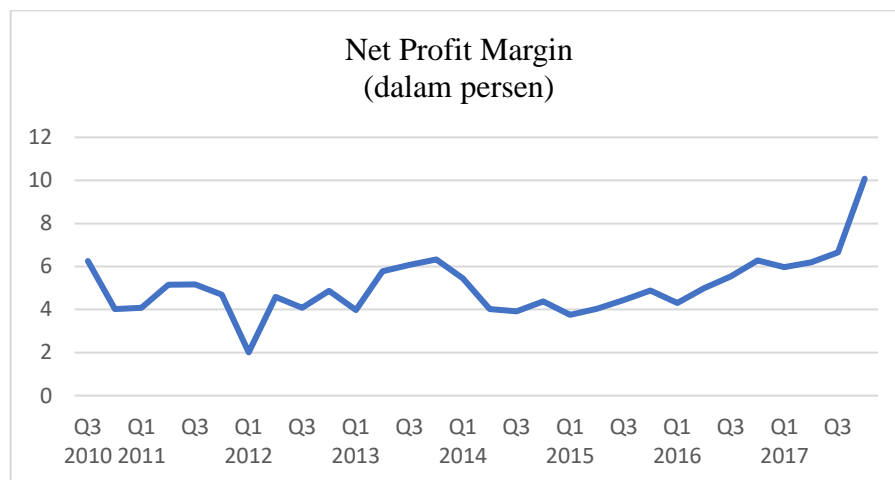
1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih (net profit). Rasio ini dihitung diperoleh dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan pendapatan operasional. Sebuah perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi berarti perusahaan tersebut mampu memperoleh laba penjualan yang cukup tinggi dan dibarengi dengan kemampuan untuk menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, ketika rasio NPM sebuah perusahaan menunjukkan angka yang rendah berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum berhasil dan belum dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh lembaga. Berikut tabel serta grafik data perolehan NPM BCA Syariah triwulanan periode triwulan ke 3 tahun 2010 hingga triwulan ke empat tahun 2017.

Tabel 4.1
Net Profit Margin PT Bank Central Asia Syariah
Periode 2010-2017

<i>Net Profit Margin(NPM)</i> (dalam persen)				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	-	-	6,25	4,02
2011	4.08	5.15	5.17	4.69
2012	2.01	4.59	4.08	4.87
2013	3.97	5.77	6.07	6.32
2014	5.45	4.02	3.92	4.38
2015	3.75	4.03	4.44	4.88
2016	4.3	4.99	5.54	6.82
2017	5.97	6.19	6.66	10.08

Pertumbuhan tingkat NPM yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah secara keseluruhan terlihat stabil dengan rata-rata sebesar 5.06%. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada akhir tahun 2017 mencapai angka 10%. Drastisnya pertumbuhan ini dipengaruhi oleh pembiayaan yang dilakukan pada tahun 2015 yang meningkat drastis dari tahun sebelumnya bahkan awal tahun sudah menyentuh angka 1 triliun. Sehingga pada tahun 2017 banyak dana yang dipinjamkan kembali kepada lembaga ditambah keuntungan yang didapat oleh bank.

Grafik 4.1**Net Profit Margin PT Bank Central Asia Syariah****Periode 2010-2017****Tabel 4.2****Hasil Uji Deskriptif Variabel NPM****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	2.01	10.08	5.0643	1.39969
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Uji SPSS (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel NPM melalui SPSS. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai NPM tertinggi dari BCA Syariah sebesar 10,08%, dan nilai terendah sebesar 2,01%. dengan jumlah data sebanyak 30, nilai NPM BCA Syariah selama tahun 2010-2017

memiliki rata-rata sebesar 5.0643%. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. BCA Syariah dari tahun 2010 hingga 2017.

2. *Financing to deposit rasio*

Financing to deposit rasio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank. Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas. FDR dapat diketahui dari pembagian total pembiayaan yang dilakukan oleh bank dengan total dana yang diperoleh bank dari nasabah baik berupa tabungan, giro, maupun deposito. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dalam istilah konvensional FDR dikenal dengan istilah LDR. Semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.² Berikut tabel serta grafik data perolehan FDR BCA Syariah triwulanan periode triwulan ke 3 tahun 2010 hingga triwulan ke empat tahun 2017.

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2009), hal.

Tabel 4.3***Financing to Deposit Ratio* PT Bank Central Asia Syariah****Periode 2010-2017**

<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> (dalam persen)				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	-	-	65.32	77.89
2011	76.83	77.69	79.92	78.84
2012	74.14	77.41	91.67	79.91
2013	86.35	85.86	88.98	83.48
2014	89.53	85.31	93.02	91.02
2015	100.11	94.13	102.09	91.4
2016	92.76	99.6	97.6	90.12
2017	83.44	91.51	88.7	88.49

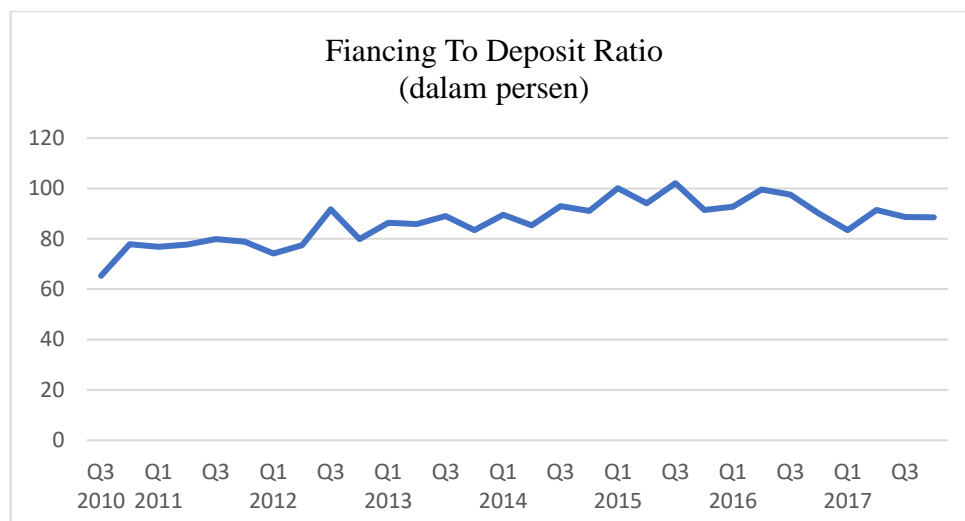
Secara keseluruhan pergerakan rasio *Financing to Deposit Ratio* secara umum dapat dikatakan stabil dengan rata-rata 86.77%. Namun terjadi sebuah pertumbuhan yang sangat pesat pada tahun 2015 tepatnya pada kuartal pertama dan ketiga yang merupakan tingkat FDR paling tinggi yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah selama tahun 2010 hingga tahun 2017. Tingginya tingkat *Financing to Deposit Ratio* pada tahun tersebut di ikuti pula oleh tingginya pembiayaan pada awal tahun 2015, dimana pembiayaan mulai menyentuh angka satu triliun. Walaupun pada tahun sebelumnya sudah mencapai titik satu triliun namun pada awal tahun 2015 meningkat sebanyak seratus milyar dan pada tahun setelahnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan rasio ini pada tahun 2015 diakibatkan karena pada tahun tersebut permintaan pembiayaan konsumsi serta pembiayaan usaha

mengalami peningkatan yang drastis. Peningkatan tersebut bahkan mencapai angka 400 juta untuk konsumsi dan pada pembiayaan sektor usaha mengalami peningkatan sampai 102%.³ Peningkatan permintaan pembiayaan ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat inflasi pada bahan makanan, utamanya untuk konsumsi. Dari segi penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Central Asia Syariah

Grafik 4.2

Financing to Deposit Ratio PT Bank Central Asia Syariah

Periode 2010-2017



³ Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Asia Syariah tahun 2015, diakses dari <http://www.bcasyariah.co.id/media/2018/04/Annual%20Report%202015.pdf>, pada 23 Februari 2018 pukul 10.00, hal. 35.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Variabel FDR
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	30	65.32	102.09	86.7707	8.48793
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Uji SPSS (2019)

Hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel FDR menunjukkan data sebanyak 30, yang diperoleh dari data jumlah data FDR PT Bank Central Asia Syariah periode tahun 2010-2017. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase FDR tertinggi sebesar 102,09%, dan FDR terendah adalah 65,32%. Selama periode 2010 hingga 2017 rata-rata FDR Bank Central Asia Syariah mencapai 86.7707%.

3. Pembiayaan

Kredit dan pembiayaan memiliki pengertian yang hampir sama. Pembiayaan sering didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Secara luas pembiayaan dapat diartikan sebagai *financing* atau pembelanjaan. *Financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.⁴

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 17.

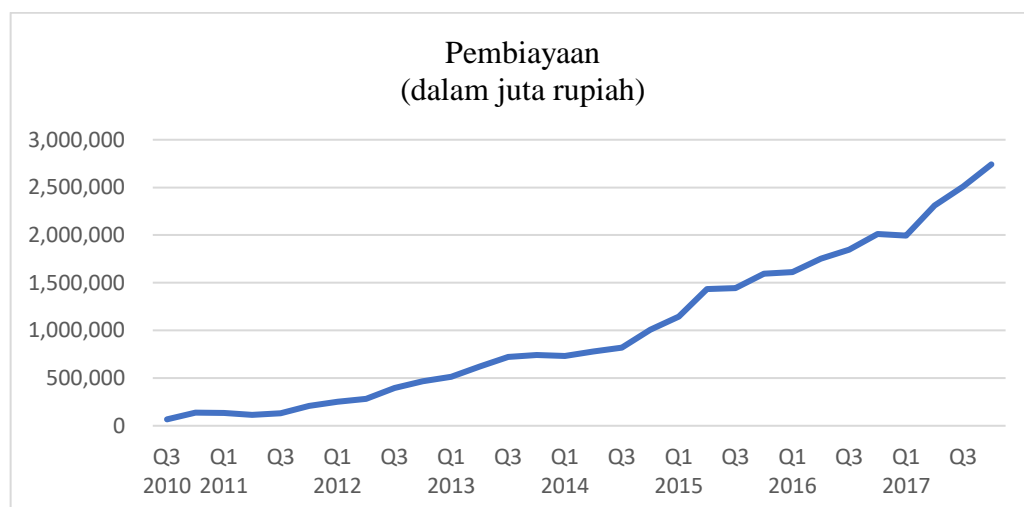
Sedangkan kredit dalam bahasa sehari-hari sering diartikan dengan memperoleh dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman dana yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.⁵ Namun dalam penggunaannya kredit dan pembiayaan memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Dalam pemberian kredit sering digunakan yang namanya bunga kredit, sedangkan dalam pembiayaan tidak dikenal yang namanya bunga. Islam melarang penggunaan sistem bunga dalam kegiatan ekonominya, sebagai gantinya dalam kegiatan ekonominya di gunakan yang namanya bagi hasil. Kedua hal inilah yang membedakan antara kredit dan pembiayaan. Berikut data pembiayaan yang telah dilakukan oleh PT. BCA Syariah selama tahun 2010 hingga 2017 dalam bentuk data kuartal.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 72.

Tabel 4.5
Pembiayaan PT Bank Central Asia Syariah
Periode 2010-2017

Pembiayaan (dalam juta rupiah)				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	-	-	67,516	139,275
2011	134,705	113,633	130,987	207,798
2012	252,996	283,148	396,378	467,852
2013	515,661	622,141	720,538	740,942
2014	733,736	777,729	818,313	1,007,345
2015	1,146,879	1,434,995	1,443,840	1,596,312
2016	1,610,761	1,752,643	1,845,465	2,012,421
2017	1,995,225	2,309,526	2,509,927	2,741,913

Diagram 4.3
Pembiayaan PT Bank Central Asia Syariah
Periode 2010-2017



Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif Variabel Pembiayaan
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	30	67516	2741913	1017686.67	796017.326
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Uji SPSS (2019)

Tabel diatas merupakan tabel hasil uji deskriptif variabel pembiayaan. Dapat diketahui bahwa jumlah data yang diuji dalam penelitian sebanyak 30 data, yang data tersebut diambil dari data laporan keuangan triwulanan BCA Syariah periode 2010 hingga 2017. Dalam tabel tersebut tertera nilai tertinggi pembiayaan yang dilakukan oleh BCA Syariah sebanyak Rp. 2.741.931.000.000, sedangkan paling rendah adalah Rp. 67.516.000.000. Selama 8 tahun periode penelitian rata-rata pembiayaan yang dikeluarkan oleh BCA Syariah adalah Rp. 1.017.686.670.000.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft exel 2016 sebagai alat menghitung data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji variabel-variabel dalam penelitian yang berupa NPM, FDR, dan pembiayaan. Untuk menganalisis data setiap variabel di lakukanlah beberapa uji seperti di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan banyak cara seperti dengan melihat pada grafik dan juga hasil uji SPSS. Salah satu uji yang dapat dilakukan dengan uji SPSS Kolmogorov-Smirnov. Selain sebagai syarat uji regresi, data yang berdistribusi normal juga merupakan syarat dilakukannya uji parametik. Dalam uji normalitas ini dilakukan terhadap data residual dari variabel NPM, FDR, dan pembiayaan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	454851.8762
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.075
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

Dari hasil uji data residual diatas dapat diketahui bahwa nilai sig dari residualnya adalah 0,200 yang berarti nilai sig ini lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian berarti data dalam model penelitian ini memiliki distribusi normal dan dapat dilakukan uji regresi terhadap model ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik antara lain:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁶ Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Sebuah data dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF nya tidak lebih dari 10. Hasil uji SPSS dari uji ini dapat dilihat di tabel bawah ini.

⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 177.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	1.000	1.000
FDR	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Uji SPSS (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh NPM = 1 dan FDR = 1. Dengan demikian kedua variabel yakni NPM dan FDR terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji nilai VIF kedua variabel tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi

⁷ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi...*, hal. 179.

antara lain dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser dengan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dsalam uji ini adalah dengan melihat probalitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifiaknsi lebih dari tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun jika nilai probabilitas signifikansi berada dibawah tingkat kepercayaan 5% maka dalam uji regresi terdapat heteroskedastisitas.⁸

Tabel 4.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	286912.066	580099.663			.495	.625
	NPM	14857.921	38305.754	.074	.388	.701	
	FDR	-106.051	6316.742	-.003	-.017	.987	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel NPM dan FDR secara berturut-turut adalah 0,701 dan 0,987. Dari hasil tersebut dan kriteria di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi kedua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

⁸ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012), hal. 151.

heterokedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Secara umum patokan yang digunakan D-W yakni :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁹

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.673	.649	471397.318	1.051

a. Predictors: (Constant), FDR, NPM

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 203.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas diketahui nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah 1,051. Menurut kriteria nomor dua di atas yang berbunyi “jika nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi”, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5501346.068	947295.568	
	NPM	304031.485	62552.822	.535
	FDR	57384.784	10315.162	.612

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat diketahui rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Atau

$$\text{Pembiayaan} = 5501346,068 + 304031,485 (\text{NPM}) + 57368,784 (\text{FDR}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 5501346,068 menyatakan bahwa FDR dan NPM konstan (tetap), maka pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Central Asia Syariah adalah sebesar 5501346,068.

- b. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 304031,485 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menaikkan variabel pembiayaan sebesar 304031,485. Begitu pula sebaliknya jika ada penurunan 1 satuan unit variabel NPM, maka akan menurunkan variabel pembiayaan sebesar 304031,485 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 57368,784 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit FDR, maka akan menaikkan variabel pembiayaan sebesar 57368,784. Begitu pula sebaliknya jika ada penurunan 1 satuan unit FDR, maka akan menurunkan variabel pembiayaan sebesar 57368,784 dengan asumsi koefisien lain bernilai konstan. Nilai koefisien menunjukkan positif berarti bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap variabel pembiayaan.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama - sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3) dilakukan dengan Uji - F (F - test) dan Uji - t (t - test) pada level taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.
- H2: Diduga variabel *Financing to Depocit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syaiah.
- H3: Diduga variabel *Net Profit Margin* dan *Financing to Depocit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

a. Uji T – Parsial

Uji T digunakan untuk membuktikan bahwa koefisien dari masing–masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis diterima

Cara 2 : Jika Thitung < Ttabel maka hipotesis ditolak

Jika Thitung > Ttabel maka hipotesis diterima

Tabel 4.12

Tabel Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5501346.068	947295.568		-5.807	.000
	NPM	304031.485	62552.822	.535	4.860	.000
	FDR	57384.784	10315.162	.612	5.563	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

1) Variabel NPM (X1)

Dari tabel 4.8 menjelaskan nilai signifikansi dari variabel NPM sebesar 0,000. Menurut kriteria uji T di atas jika nilai signifikan dibandingkan dengan taraf signifikansi maka akan menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima yang berarti bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

Dengan menggunakan cara ke 2 maka diperoleh hasil Ttabel sebesar 2,05183. Nilai T tabel diperoleh dengan mencari angka $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ dengan tara signifikan $0,05/2 = 0,025$ dan mencocokkannya di daftar angka Ttabel, ditemukanlah nilai Ttabel sebesar 2,05183. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan Thitung sesuai dengan kriteria di atas maka dapat diketahui bahwa $Thitung > Ttabel$ atau $4,860 > 2,05183$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima yang menggambarkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

2) Variabel FDR (X2)

Dari tabel 4.8 menjelaskan nilai signifikansi dari variabel FDR sebesar 0,000. Menurut kriteria uji T di atas jika nilai signifikan dibandingkan dengan taraf signifikansi maka akan menunjukkan hasil $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang

berarti bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

Dengan menggunakan cara ke 2 maka diperoleh hasil Ttabel sebesar 2,05183. Nilai T tabel diperoleh dengan mencari angka $df = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ dengan tara signifikan $0,05/2 = 0,025$ dan mencocokkannya di daftar angka Ttabel, ditemukanlah nilai Ttabel sebesar 2,05183. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan Thitung sesuai dengan kriteria di atas maka dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5,563 > 2,05183$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 diterima yang menggambarkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

b. Uji F – Simultan

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien persamaan regresi secara bersama-sama signifikan dalam menentukan nilai dari variabel dependent. Pengujian ini merupakan pengujian untuk hipotesis ke 3. Dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $Sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Tabel 4.13**Hasil Uji F – Simultan****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12375847255208.979	2	6187923627604.489	27.847	.000 ^b
	Residual	5999816650319.686	27	222215431493.322		
	Total	18375663905528.664	29			

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

Dari tabel 4.9 jika digunakan cara pengambilan keputusan dengan cara 1 maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Jika nilai signifikan tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh bahwa nilai signifikan < taraf signifikan atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan kriteria di atas bahwa hipotesis 3 diterima yang berarti variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y atau variabel NPM dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah.

Jika menggunakan cara 2 diperoleh hasil F tabel sebesar 3,35. Nilai F tabel didapat dari penentuan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 27$ dan dengan taraf signifikan 0,05 yang selanjutnya dicocokkan dengan daftar F tabel. Apabila nilai F tabel di bandingkan dengan nilai F hitung akan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $27,847 > 3,35$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 diterima yang berarti variabel PNM dan FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel pembiayaan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.673	.649	471397.318

a. Predictors: (Constant), FDR, NPM

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Hasil Uji SPSS (2019)

Dalam tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai R square memiliki nilai 0,673. Hal ini berarti sebesar 67,3% variabel pembiayaan dapat dipengaruhi oleh variabel NPM dan FDR, sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model ini.